



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under  
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## Analisis Butir Soal Ujian Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 1 Mempura

Labbaika Ashayidatina<sup>1)</sup>, Alber<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>1)</sup>E-mail: [labbaikaasya@gmail.com](mailto:labbaikaasya@gmail.com)

<sup>2)</sup>E-mail: [alberuir@edu.ac.id](mailto:alberuir@edu.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini dibuat untuk menjelaskan, menganalisis, dan menyimpulkan kesesuaian serta kualitas butir soal ujian semester ganjil Bahasa Indonesia kelas X SMK N 1 Mempura. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi soal-soal tersebut dari segi kuantitatif dan kualitatif, dengan maksud untuk menilai kecukupan dan keunggulan soal-soal yang digunakan dalam ujian semester ganjil Bahasa Indonesia di kelas X SMK N 1 Mempura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data utama berasal dari butir soal ujian semester ganjil Bahasa Indonesia kelas X SMK N 1 Mempura tahun ajaran 2022/2023. Hasil data dianalisis secara kualitatif, dan secara kuantitatif dari aspek validitas isi, tingkat kognitif, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh dengan hasil analisis validitas isi berkategori rendah. Distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada soal ujian yaitu 17 (68%) soal berkategori mengingat (C1), 8 (32%) soal berkategori memahami (C2), dan tidak ada soal berkategori menerapkan (C3). Aspek tingkat kesukaran tertinggi 12 (48%) soal berkategori sukar. Aspek efektivitas pengecoh yaitu efektivitas pengecohnya terdapat 17 (68%) soal berkategori efektif.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia; analisis butir soal; semester ganjil; kelas X; SMK

### I. PENDAHULUAN

Menilai prestasi belajar merupakan tindakan yang perlu dilaksanakan oleh tenaga pengajar dan calon pendidik karena memiliki signifikansi dalam menentukan kualitas pembelajaran, apakah itu bersifat memuaskan, kurang memuaskan, atau mencukupi. Kebermaknaan inilah yang menjadikan hasil pembelajaran sebagai tolok ukur pemahaman peserta didik dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Keberhasilan pembelajaran, baik dari segi pendidik maupun peserta didik, dapat dinyatakan melalui pencapaian hasil yang memuaskan, dan sebaliknya. Proses penilaian ini dapat dijalankan melalui penerapan metode evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menjadi kemampuan krusial bagi para tenaga pendidik untuk mengetahui mutu pembelajaran yang sedang berlangsung (Rahmah & Nasryah, 2019).

Pada proses penilaian, pertanyaan disusun dalam dua bentuk, yaitu lisan (dikomunikasikan secara verbal) dan tulisan (dengan menggunakan teks), dengan variasi jumlah soal yang bervariasi, serta mungkin juga kombinasi antara pertanyaan lisan dan tulisan. Ketika dalam bentuk tulisan, pertanyaan dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi pertanyaan objektif dan pertanyaan uraian. Sementara itu, pertanyaan yang berbentuk lisan dapat diwujudkan dalam

bentuk wawancara, observasi, dan berbagai bentuk lainnya (Febriana, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pane & Dasopang, 2017), pembelajaran diidentifikasi memiliki beberapa komponen utama yang mencakup tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang merupakan entitas yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan menilai tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Rahmah & Nasryah, 2019).

Asesmen dianggap sebagai salah satu alat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memiliki kemampuan untuk menilai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, proses evaluasi juga membantu guru untuk mengevaluasi kecocokan metode pengajaran yang digunakan dan mengukur kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Febriana, 2019).

Salah satu cara untuk melaksanakan asesmen kegiatan belajar mengajar adalah melalui penyelenggaraan ujian. Dalam proses ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kemampuan dan pengetahuannya dalam suatu

mata pelajaran, biasanya dengan menjawab serangkaian pertanyaan atau soal. Di sisi lain, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan pengetahuan dan bidang mata pelajaran yang diajarinya. Namun, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di Mempura mengungkapkan bahwa soal ujian semester ganjil untuk kelas X belum pernah mengalami analisis secara menyeluruh, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, informasi mengenai kualitas dan kelayakan soal ujian masih belum diketahui secara optimal. Analisis butir soal menjadi langkah penting untuk mengevaluasi penggunaan soal pilihan ganda dan esai, dan hasilnya dapat menjadi dasar untuk perbaikan soal agar lebih baik (Sari, Utomo, & Sumarwati 2022). Dalam proses evaluasi ini, tingkatan kognitif peserta didik juga menjadi salah satu aspek yang diukur.

Cakupan yang dievaluasi dalam domain kognitif, sebagaimana disajikan oleh Utari, Madya & Pusdiklat (2011), melibatkan hal-hal berikut:

1. Mempertimbangkan (C1) merupakan tindakan memperoleh kembali, mengenali kembali, serta menyebut kembali pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang. Tingkat kognitif ini adalah kapabilitas seseorang untuk mengingat, yang dicirikan oleh menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, dan metode.
2. Memahami (C2) merujuk pada kemampuan merumuskan makna melalui interpretasi secara lisan, tertulis, dan grafik. Tingkat kognitif ini mencakup kapabilitas seseorang untuk memahami suatu hal, yang ditandai dengan mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, menafsirkan, dan menjelaskan.
3. Melakukan (C3) melibatkan tindakan atau penggunaan prosedur melalui penyelenggaraan. Ranah kognitif ini juga melibatkan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk menerapkan teori, prinsip, dan simbol dengan tepat dalam konteks baru. Kemampuan ini ditandai oleh kemampuan untuk menghubungkan, memilih, mengorganisir, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, dan mengubah struktur.
4. Menganalisis (C4) adalah keterampilan untuk memecah suatu informasi menjadi komponen-komponennya guna memahami konsep secara menyeluruh. Keterampilan ini mencakup kegiatan menganalisis, meneliti, mengorganisir, dan mendeteksi.
5. Mengevaluasi (C5) merujuk pada kemampuan untuk menentukan tingkat sesuatu berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Kemampuan ini dicirikan oleh aktivitas mengkritik, membuktikan, mempertahankan, mendukung, menilai, dan mengevaluasi.
6. Menciptakan (C6) merujuk pada keterampilan untuk menggabungkan unsur-unsur menjadi bentuk baru yang lengkap dan koheren. Kemampuan ini dicirikan oleh kegiatan menyusun, membangun, merencanakan, memproduksi, dan mengkombinasikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi

kesesuaian soal ujian semester ganjil, dengan melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif digunakan untuk menilai kelayakan soal dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 1 Mempura pada tanggal 7 Desember 2022, ditemukan bahwa soal ujian tersebut terdiri dari pilihan ganda dengan sepuluh pilihan jawaban dan lima belas soal esai. Namun, kualitas soal belum dapat dipastikan karena belum ada analisis butir soal yang komprehensif secara kualitatif. Analisis kuantitatif seperti validitas item, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh juga belum dilakukan terhadap soal-soal tersebut. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjelaskan bahwa soal UTS hanya dimodifikasi dari sumber-sumber seperti buku, internet, dan soal UTS sebelumnya. Meskipun ada perubahan dalam teks bacaan, gambar, dan data atau grafik pendukung soal, rumusan pokok soal tetap tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas dan kecocokan soal ujian semester ganjil ini dari segi kualitatif dan kuantitatif (Rahmadeni, Susilawati, & Thaib, 2014)

Keberadaan kondisi tersebut menyebabkan ketidakpastian terkait keandalan dan kepercayaan ujian yang telah disusun. Sebagai informasi, telah diketahui bahwa soal-soal yang berkualitas memerlukan evaluasi melalui analisis kualitatif dan uji coba secara kuantitatif. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia tidak melakukan analisis soal utamanya disebabkan oleh kendala waktu yang terbatas, seperti jadwal mengajar yang padat, pembuatan soal yang harus dilakukan dalam waktu singkat, dan kurangnya pemahaman guru dalam melakukan analisis soal (Prawiki & Helendra, 2022).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang berarti penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian secara faktual, sistematis, dan akurat (Sugiyono, 2021). Objek penelitian mencakup RPP, kisi-kisi soal, lembar soal, dan lembar jawaban siswa. Sumber data utama berasal dari soal-soal UTS Bahasa Indonesia yang digunakan di SMK Negeri 1 Mempura. Data penelitian melibatkan jawaban siswa kelas X di SMK Negeri 1 Mempura pada tahun pelajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan analisis butir soal UTS Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Mempura tahun pelajaran 2022/2023. Sementara itu, teknik dokumentasi melibatkan lembar soal ujian, kisi-kisi soal, lembar jawaban siswa, dan lembar analisis penelaah terkait aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Dokumen-dokumen lain yang relevan juga dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melibatkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dokumen yang terkumpul setelah peneliti melakukan koreksi jawaban ujian siswa. Langkah awal melibatkan pengumpulan butir soal Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Mempura untuk tahun pelajaran 2022/2023, dengan soal ujian semester

ganjil Bahasa Indonesia sebagai sampel penelitian. Seleksi lembar soal dilakukan sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan. Selain analisis kualitatif, penelitian ini juga melibatkan analisis kuantitatif yang mencakup validitas isi, tingkat kognitif, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh. Tabel perhitungan disusun berdasarkan kriteria validitas isi sebagai bagian dari analisis kuantitatif.

Tabel 1. Kriteria Validitas Isi

No	Kriteria Validitas Isi	Kategori
1	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Cukup
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap soal Bahasa Indonesia yang terdapat dalam ujian semester ganjil kelas X di SMK N 1 MEMPURA pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria dari setiap aspek.

Analisis materi dalam karakteristik telaah soal merujuk pada bahan pelajaran yang diterapkan selama proses belajar mengajar. Ariningrum & Sufanti (2016) memaparkan analisis materi terkait dengan materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memenuhi standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Sementara itu, konstruksi merujuk pada susunan struktur yang digunakan dalam soal objektif atau pilihan ganda. Aspek konstruksi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas soal melalui penulisan soal dan jawabannya.

Aspek bahasa digunakan untuk mengevaluasi penggunaan bahasa yang terkait dengan susunan kalimat secara gramatikal dan leksikal, serta mengacu pada Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nurjanah, 2017).

Tabel 2. Hasil Analisis Soal Bahasa Indonesia SMK N 1 Mempura yang Tidak Sesuai Kriteria

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal
1	Materi	2,5,14,21,22,23,24,25
2	Konstruksi	4,8,9
3	Bahasa	5,18,19

Tabel 2. mencerminkan hasil evaluasi soal ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Mempura dari segi kualitatif, yang melibatkan analisis materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis tersebut dilakukan bersama dua validator, yaitu Ibu Mahdalena S.Pd., dan Ibu Dra. Asmawati. Evaluasi dari kedua penilai kemudian dijabarkan menggunakan skala empat poin. Skala empat poin ini

kemudian dibagi menjadi dua kategori, yakni relevansi lemah dan kuat. Selanjutnya, data dari skala empat poin yang telah dikategorikan ini digunakan sebagai input untuk model kesepakatan interrater. Hasil dari kesepakatan interrater tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus untuk menghitung validitas isi.

#### B. Perhitungan Validitas Isi berdasarkan Aspek Materi, Konstruksi dan Bahasa

##### a. Penghitungan Validitas Isi berdasarkan Aspek Materi

$$\begin{aligned} \text{Validitas Isi} &= \frac{\text{Jumlah Aspek Materi}}{\text{Jumlah Soal}} \\ &= \frac{8}{25} \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

(Nasryah, 2019)

##### b. Penghitungan validitas isi berdasarkan aspek konstruksi

$$\begin{aligned} \text{Validitas Isi} &= \frac{\text{Jumlah Aspek Konstruksi}}{\text{Jumlah Soal}} \\ &= \frac{3}{25} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

(Nasryah, 2019)

##### c. Penghitungan Validitas Isi Berdasarkan Aspek Bahasa

$$\begin{aligned} \text{Validitas Isi} &= \frac{\text{Jumlah Aspek Bahasa}}{\text{Jumlah Soal}} \\ &= \frac{3}{25} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

Dengan demikian, validitas isi pada soal ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Mempura menunjukkan tingkat kategori rendah pada aspek materi, sangat rendah pada aspek konstruksi, dan sangat rendah pada aspek bahasa.

#### C. Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif

Pada tahun 1965, Benjamin S. Bloom, M. D. Engelhart, E. J. Furst, W. H. Hill, dan D. R. Krathwohl memperkenalkan konsep kemampuan berpikir yang dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Purnamasari, Handayani & Formen (2020) memaparkan bahwa taksonomi bloom adalah sebuah struktur hirarki yang mengklasifikasikan keterampilan atau skill mulai dari tingkat yang rendah (sederhana) hingga tingkat yang lebih tinggi (kompleks).

Taksonomi Bloom dianggap sebagai dasar untuk berpikir tingkat tinggi. Tiga aspek kognitif, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan aplikasi (C3), merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Low Order Thinking Skill* (LOTs).

Uji Bentuk Pilihan Ganda

$$S = B/N \times 100\%$$

Keterangan:

- S : Skor yang sedang dicari  
B : Banyaknya butir soal yang dijawab benar  
N : Banyaknya butir soal

Soal berkategori mengingat (C1)

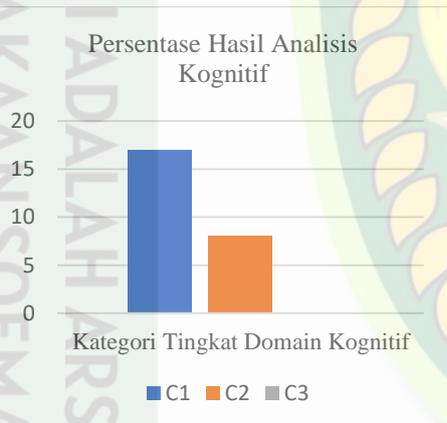
$$\begin{aligned} S &= B/N \times 100\% \\ &= 17/25 \times 100\% \\ &= 0,68 \times 100\% \\ &= 68 \end{aligned}$$

Soal berkategori memahami (C2)

$$\begin{aligned} S &= B/N \times 100\% \\ &= 8/25 \times 100\% \\ &= 0,32 \times 100\% \\ &= 32 \end{aligned}$$

(Asrul, 2022)

Berikut adalah hasil persentase analisis distribusi tingkat kognitif pada pertanyaan pilihan ganda ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Mempura tahun pelajaran 2022/2023.



Gambar 1. Persentase Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif

Dari ilustrasi pada Gambar 1, dapat dinyatakan bahwa terdapat 17 (68%) soal dalam Ujian Semester Ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Mempura yang diklasifikasikan dalam kategori mengingat (C1), sedangkan 8 (32%) soal dikategorikan sebagai memahami (C2) dan tidak ada soal berkategori menerapkan (C3).

Untuk soal kategori mengingat (C1) terdiri dari 16 soal, yaitu bagian I Soal Pilihan Ganda, yaitu nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10 dan bagian II Pernyataan Benar dan Salah, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan bagian III Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar! Soal nomor 1, 4, 5. Pemaparan soal-soal adalah sebagai berikut.

I. Soal Pilihan Ganda:

- Berikut yang merupakan karakteristik teks laporan hasil observasi adalah...
  - Menggunakan bahasa bermakna kias
  - Disusun berdasarkan imajinasi penulis
  - Bersifat objektif dan spesifik
  - Sebagian besar berisi opini
  - Bersifat subjektif

- Berikut yang bukan merupakan struktur teks laporan hasil observasi adalah...
  - Pernyataan umum
  - Deskripsi manfaat
  - Deskripsi bagian
  - Deskripsi hasil
  - Simpulan

- Berikut yang bukan merupakan ciri-ciri teks anekdot adalah
  - Mengandung pesan moral
  - Centanya lucu dan menarik
  - Menggigit atau mengesankan
  - Bersifat menyindir atau mengkritik
  - Bersifat objektif dan bahasanya lugas

- Berikut yang bukan merupakan ciri-ciri teks hikayat adalah
  - Anonim
  - Dinamis
  - Istanasentris
  - Mengandung hal yang tidak logis
  - Mencitakan kesaktian tokoh

- Hal yang membuat teks hikayat tidak diketahui pengarangnya adalah karena teks hikayat...
  - Berupa cerita rekaan
  - Bertujuan menghibur
  - Merupakan cerita pelipur lara
  - Diceritakan dari mulut kemulut
  - Hanya berkembang di lingkungan istana

- Berikut yang merupakan kaidah kebahasaan teks hikayat adalah menggunakan
  - Majas sindiran
  - Kalimat tunggal
  - Kalimat imperatif
  - Kalimat persuasif
  - Konjungsi urutan waktu

- Berikut yang bukan merupakan kata arkais adalah...
  - Hlatta
  - Tittah
  - Sujana
  - Enggan
  - Syahdan

10. Berikut yang bukan merupakan teknik bercerita adalah...
- Vibrasi
  - Tempo
  - Intonasi
  - Artikulasi
  - Volume suara

## II. Pernyataan Benar dan Salah

No	Kata	Jawaban Benar
1	Risiko-Resiko	
2	Di rumahkan- Dirumahkan	
3	Penasihat-Penasihat	
4	Kwalitas-Kualitas	
5	Exposisi-Eksposisi	

Berdasarkan soal-soal tersebut di atas termasuk level kognitif mengingat C1 karena dalam soal tersebut aspek mengenali dan mengingat kembali, tanpa ada tuntunan untuk memahami atau menggunakannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Utari, Madya & Pusdiklat (2011) bahwa level kognitif mengingat C1, yaitu kemampuan seseorang untuk mempertahankan dan mengungkapkan kembali segala informasi yang telah diperolehnya.

## III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Tulislah defenisi observasi!
- Tulislah ciri-ciri teks hikayat!
- Tulislah kata-kata arkais (minimal 5 kata)!

Berdasarkan soal nomor 1, 4, dan 5 juga termasuk level kognitif mengingat C1 karena dalam soal tersebut bertujuan untuk menuliskan kembali tentang pengertian observasi, kemudian menulis ciri-ciri teks hikayat, dan menulis kata-kata arkais.

Untuk soal kategori memahami(C2) terdiri dari 9 soal, yaitu soal 3, 5, 16, 17, 18, 19, 20, 23. Pemaparan sebagai berikut.

### I. Soal Pilihan Ganda:

3. Bacalah kalimat berikut dengan cermat  
*Keuntungan yang diperoleh pelaku bisnis online adalah proses penjualan lebih .... efisien, minim kesalahan, dan tepat waktu.*  
Kata yang tepat untuk mengisi kalimat rumpang tersebut adalah...
- Sulit
  - Dekat
  - Cerdas
  - Mudah
  - Untung

5. Cermati kutipan teks anekdot berikut.  
Di tempat parkir motor sebuah kantor, Pak Eko terberan-heran ketika melihat Pak Giri terlihat pucat dan berkali-kali bilang, "Untung.untung tidak nabrak"! Dilihat dari strukturnya, kutipan teks anekdot tersebut termasuk bagian...
- Evaluasi
  - Orientasi
  - Abstraksi
  - Penegasan
  - Komplikasi

## II. Jodohkan kalimat berikut dengan jawaban yang ada di samping!

16	Ceritanya lebih bersifat istana sentris	Pekerjaan sia-sia
17	Terdiri dan sampiran dan isi	Hikayat
18	Menang jadi arang, kalah jadi abu	Pantun
19	Tepuk dada, tanya relera	Tidak tahu kesalahan diri sendiri
20	Semut di seberang terlihat, gajah di depan mata tidak terlihat	Sesuaiakan kompetensi

## III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

3. Mengapa cerita anekdot bersifat menyindir?

Berdasarkan soal nomor 3 tersebut termasuk level kognitif memahami C2 karena dalam soal tersebut bertujuan untuk menjelaskan kembali tentang teks anekdot. Melalui soal tersebut, peserta didik dituntut untuk mampu menjelaskan alasan-alasannya.

### D. Analisis Tingkat Kesukaran

Whiterington (dalam Sari et al., 2022) bahwa rentang angka indeks kesukaran item tersebut berkisar dari 0,00 hingga 0,01. Ini berarti bahwa nilai indeks kesukaran terendah adalah 0,00, sementara yang tertinggi adalah 1,00. Nilai indeks 0,00 menunjukkan bahwa item tes tersebut terlalu sulit menurut penguji. Sebaliknya, nilai indeks 0,01 menunjukkan bahwa item tersebut terlalu mudah.

$$P = N_p/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka indeks kesukaran butir soal

Np : Banyaknya peserta tes yang dapat menjawab butir soal

N : Jumlah soal

Soal berkategori sangat mudah

$$P = N_p/N \times 100\% \\ = 4/25 \times 100\% \\ = 0,16 \\ = 16$$

Soal berkategori mudah

$$P = N_p/N \times 100\% \\ = 4/25 \times 100\% \\ = 0,16 \\ = 16$$

Soal berkategori sedang

$$P = N_p/N \times 100\% \\ = 5/25 \times 100\% \\ = 0,2 \\ = 20$$

Soal berkategori sukar

$$P = N_p/N \times 100\% \\ = 12/25 \times 100\% \\ = 0,48 \times 100\% \\ = 48$$

(Asrul, 2014:84)

Berikut hasil persentasi analisis tingkat kesukaran pada soal ujian semester ganjil Bahasa Indonesia.



Gambar 2. Persentase Analisis Tingkat Kesukaran

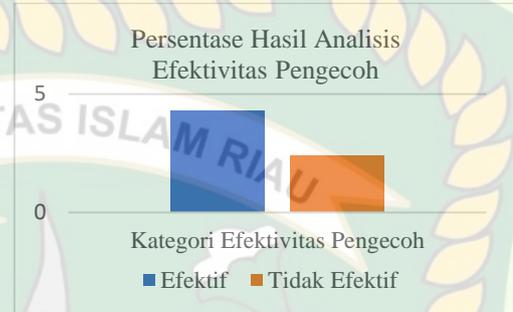
Dari Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat kesulitan pada soal Ujian Semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Mempura menunjukkan adanya 4 (16%) soal yang diklasifikasikan sebagai sangat mudah, 4 (16%) soal yang dikategorikan sebagai mudah, 5 (20%) soal yang dikategorikan sebagai sedang, dan 12 (48%) soal yang diklasifikasikan sebagai sulit.

#### E. Analisis Efektivitas Pengecoh

Prinsip umum dalam evaluasi hasil belajar adalah bahwa distraktor dianggap efektif apabila setidaknya dipilih oleh 5% dari total peserta ujian. Sebagai contoh, dalam ujian hasil belajar dengan 100 peserta, distraktor dianggap berfungsi dengan baik jika minimal 5 orang dari 100 peserta telah terkecoh untuk memilih distraktor tersebut, seperti yang dijelaskan oleh (Susetyo, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distraktor dianggap memenuhi kriteria baik jika setiap opsi jawaban dipilih oleh minimal 5% siswa, atau setidaknya oleh 5 siswa. Setelah hasil analisis, terungkap bahwa dari soal yang

dianalisis, 17 (68%) soal dianggap memiliki distraktor yang efektif, sementara 8 (32%) soal dianggap memiliki distraktor yang tidak efektif. Butir soal yang dinilai memiliki efektivitas distraktor yang kurang baik perlu diperbaiki agar dapat digunakan dengan baik dalam tes berikutnya. Namun, butir soal yang dianggap sangat tidak baik sebaiknya tidak digunakan lagi. Berikut hasil persentase analisis efektivitas pengecoh.



Gambar 3. Persentase Analisis Tingkat Kesukaran

Butir soal yang menunjukkan efektivitas distraktor yang kurang baik dan sangat tidak baik mencerminkan bahwa distraktor tersebut belum mampu berfungsi secara memadai. Distraktor tersebut tidak memiliki daya tarik yang memadai bagi siswa yang kurang memahami konsep atau materi (Agustiana, Mayrita & Muchti, 2018).

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa analisis validitas isi menunjukkan kategori rendah pada aspek materi, sangat rendah pada aspek konstruksi, dan sangat rendah pada aspek bahasa. Distribusi tingkat kognitif yang diukur dalam soal ujian melibatkan 17 (68%) soal berkategori mengingat (C1), 8 (32%) soal berkategori memahami (C2), dan tidak ada soal yang berkategori menerapkan (C3), (C4), (C5) dan (C6). Aspek tingkat kesukaran yaitu di peroleh 4 (16%) soal berkategori sangat mudah, 6(16%) soal berkategori mudah, 5 (20%) soal berkategori sedang, dan 12 (48%) soal berkategori sukar. Efektivitas distraktor pada aspek efektivitas pengecoh menunjukkan bahwa 17 (68%) soal dikategorikan sebagai efektif, sementara 8 (32%) soal dikategorikan sebagai tidak efektif. Pelaksanaan tes pada ujian semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Mempura dinilai rendah, disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi, kurangnya konsentrasi peserta didik, dan faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan hasil analisis butir soal tersebut, dapat digunakan ulang untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang perlu direvisi sesuai dengan kebutuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, M., Mayrita, H., & Muchti, A. (2018). Analisis butir soal ulangan akhir semester mata pelajaran

- bahasa indonesia kelas XI. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(01), 26-35.
- Ariningrum, W., & Sufanti, M. (2016). *Aspek Materi, Konstruksi dan Bahasa Pada Soal Sastra Ujian Nasional Tingkat SMK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2014/2015* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartikasari, M., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2016, November). Kreativitas guru SMA dalam menyusun soal ranah kognitif ditinjau dari pengalaman kerja. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Nurjanah, N. (2017). Analisis butir soal pilihan ganda dari aspek kebahasaan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 69-78.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Prawiki, S. M., & Helendra, H. (2022). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Sebong. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 17(2).
- Purnamasari, I., Handayani, D., & Formen, A. (2020). Stimulasi keterampilan hots dalam paud melalui pembelajaran steam. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 506-516.
- Rahmadeni, D. M., Susilawati, S., & Thaib, A. (2014). *Analisis Butir Soal Ujian Semester Genap Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Peranap Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais: Inspirasi Indonesia
- Sari, V. N. I., Utomo, A. P. Y., & Sumarwati, S. (2022). Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 112-119.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. ALFABETA, CV.
- Susetyo, A. M. (2020). Analisis butir soal ujian semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 187-198.
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPk*, 766(1),

1-7.